

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan sebuah kota merupakan indikasi dari perkembangan ekonomi dan pemerintah. aktivitas sosial, ekonomi dan pemerintahan akan menimbulkan pergerakan-pergerakan manusia dan barang yang akan melibatkan pemakaian sarana lalu lintas antara lain dengan pemakaian kendaraan dengan sarana transportasi lainnya. Pertumbuhan kendaraan yang semakin tahun semakin meningkat dan tidak sebanding dengan pertumbuhan jalan raya yang ada membuat beban jaringan jalan lintas Banjar – Pangandaran semakin jenuh ,akibat dari menurunnya kualitas pelayanan pada moda transportasi jalan raya dan kebutuhan masyarakat terhadap transportasi massal semakin meningkat setiap tahun, diperlukan adanya alternatif pelayanan moda transportasi sepanjang lintas Banjar - Pangandaran

Kereta api di Indonesia merupakan salah satu transportasi darat yang banyak digunakan oleh masyarakat umum. Kebanyakan masyarakat memilih kereta api sebagai transportasi selain dapat menghindari kemacetan yang terjadi di jalan raya, juga memiliki sistem penjadwalan yang teratur dan harganya relatif murah dibandingkan bus umum. Banyak Jalur jalur regional yang dulunya memiliki akses jaringan rel namun sekarang sudah tidak aktif salah satunya jalur KA Banjar – Cijulang yang digunakan sebagai jembatan menuju Pangandaran akhirnya resmi ditutup pada tahun 1982. Kondisi transportasi kereta api saat ini digambarkan bahwa pelayanan dari pintu ke pintu (*door to door service*) sebagian belum dapat terwujud.

Prasarana transportasi terus dikembangkan untuk memenuhi jaringan yang saling terhubung sehingga dapat terwujudnya pemerataan dalam sektor perekonomian dan pariwisata terutama dalam prasarana transportasi kereta api yang diminati sebagai angkutan massal ,akan tetapi jaringan prasarana transportasi jalan rel saat ini belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan angkutan penumpang dan barang, sehingga sebagian besar daerah terpencil belum

terjangkau oleh pelayanan angkutan barang dan penumpang. Hal tersebut menghambat perkembangan sektor kereta api yang seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai moda transportasi massal.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Peningkatan jumlah kendaraan tidak sebanding dengan peningkatan pelayanan lalu lintas di ruas jalan raya Banjar – Pangandaran (Pangandaran – Banjar) .
2. Jalan rel kereta api rute Banjar – Pangandaran di Non-Aktifkan oleh pemerintah pada tahun 1982 hingga sekarang.
3. Belum adanya kajian pengaruh reaktivasi jalan rel kereta api Banjar-Pangandaran terhadap lalu lintas harian rata-rata di 4 ruas jalan nasional penghubung kota Banjar-Pangandaran.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kondisi lalu lintas ruas jalan raya Banjar – Pangandaran di tahun 2018
2. Evaluasi hanya pada *existing* Jalan rel kereta api rute Banjar – Pangandaran sesuai kondisi lapangan yang ada.
3. Analisis pengaruh reaktivasi jalan rel kereta api Banjar-Pangandaran terhadap lalu lintas harian rata-rata di 4 ruas jalan nasional penghubung kota Banjar-Pangandaran.

## 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi pelayanan lalu lintas di ruas jalan raya Banjar – Pangandaran (Pangandaran – Banjar ) dalam tahun 2018 ?
2. Bagaimana hasil evaluasi *existing* jalan rel kereta api rute Banjar – Pangandaran sesuai kondisi lapangan yang ada ?

3. Bagaimana pengaruh reaktivasi jalan rel kereta api Banjar-Pangandaran terhadap lalu lintas harian rata-rata di 4 ruas jalan nasional penghubung Banjar-Pangandaran ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui kondisi tingkat pelayanan jalan ruas jalan Banjar-Pangandaran (Pangandaran – Banjar) terkait dengan rencana reaktivasi geometri jalan rel dengan 16 rangkaian gerbong kereta dalam 1 hari.
2. Mengevaluasi eksisting jalan rel kereta api rute Banjar – Pangandaran sesuai kondisi lapangan yang ada terkait dengan rencana reaktivasi geometri jalan rel dengan 16 rangkaian gerbong kereta dalam 1 hari.
3. Mengetahui pengaruh reaktivasi jalan rel Banjar-Pangandaran terhadap lalu lintas harian rata-rata di 4 ruas jalan nasional penghubung Banjar-Pangandaran.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari:

#### **PENDAHULUAN**

Pendahuluan berisi tentang permasalahan yang hendak dibahas, termasuk didalamnya latar belakang, pokok permasalahan, maksud dan tujuan penelitian serta tempat penelitian dilaksanakan. Pada bagian akhir bab ini disampaikan manfaat dilakukannya penelitian ini.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka dan landasan teori berisi tentang uraian-uraian teoritis sistematis mengenai variabel-variabel yang digunakan serta hubungan antara variabel tersebut dengan tingkat relevansinya.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian berisi tentang uraian data dan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini serta analisis yang akan dilakukan terhadap data yang di peroleh serta batasan – batasan asumsi yang digunakan.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Temuan dan Pembahasan merupakan bagian yang sangat penting yang memuat hubungan sebab akibat antar variabel, interpretasi hasil serta implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian.

## **SIMPULAN ,SARAN DAN REKOMENDASI**

Simpulan berisi tentang jawaban dari semua permasalahan-permasalahan yang diajukan, diteliti dan diamati. Termasuk didalamnya berupa saran-saran dan rekomendasi yang didasarkan hasil penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **BIODATA**